

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara memiliki peranan penting dan fundamental dalam mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semua aspek kehidupan bangsa menyangkut kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya harus bersandar dan mengacu pada Pancasila.¹ Nilai-nilai Pancasila harus dijadikan landasan perilaku atau tindakan setiap warga negara.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara mengalami pasang surut baik dalam pemahaman maupun pengimplementasiannya. Setelah runtuhnya Orde Baru Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah yang tidak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip, dan dibahas baik dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan. Banyak kalangan menyatakan bahwa sebagian masyarakat bangsa Indonesia melupakan jati dirinya yang esensinya adalah Pancasila.² Pancasila semakin terasingkan dari denyut kehidupan bangsa Indonesia yang diwarnai hiruk-pikuk demokrasi dan kebebasan politik. Pancasila sebagai dasar negara kini kehilangan fungsi praksisnya, seolah hanya tinggal kedudukan formalnya.

Bangsa Indonesia telah melakukan banyak reformasi dan diakui oleh banyak kalangan dengan menghasilkan kemajuan di bidang demokrasi, rakyat telah menikmati kebebasan. Namun, perkembangan demokrasi justru memunculkan masalah yang baru yaitu kebebasan yang melahirkan tindakan anarkisme.³ Kehidupan berbangsa dan bernegara semakin berkesan menjauhkan bangsa dan negara dari orientasi filosofi Pancasila. Kehidupan berbangsa semakin kehilangan arah dan tujuannya.

¹ Cahyono, Ma'ruf. *Membumikan Pancasila Untuk Bina Damai Dan Resolusi Konflik Sosial* (Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI, 2018), 1.

² Widisuseno, Iriyanto. "Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara" 20, no. 2 (2014).

³ Widisuseno, Iriyanto. "Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara" 20, no. 2 (2014).

Penerapan nilai-nilai Pancasila makin hari tampaknya makin memudar. Nilai-nilai Pancasila terasa semakin menjauh dari kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam beberapa tahun terakhir pasca reformasi 1998.⁴ Pada masa Orde Baru Pancasila cukup familiar di telinga masyarakat. Disosialisasikan melalui berbagai cara, seperti yang paling populer yaitu penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila).

Terkikisnya nilai-nilai Pancasila pada tataran tertentu telah membuka ruang bagi tumbuhnya pemahaman atau pandangan yang bertentangan dengan dasar negara. Bahkan praktik atau tindakan yang mengancam persatuan dan kesatuan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), seperti konflik komunal, sosial keagamaan, dan tawuran sangat mudah terjadi. Terlebih Indonesia merupakan negara yang terdiri dari bermacam-macam agama, suku, ras, budaya, dan bahasa sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945) Pasal 1 ayat (1), Pasal 18 ayat (1), Pasal 18B ayat (1) dan (2), Pasal 25A, dan Pasal 37 ayat (5).⁵ Dalam kondisi yang beragam semacam itu, potensi konflik sangat mudah tersulut dan pecah.

Gejala komunisme dan primordialisme yang disandarkan atas sentimen keagamaan semakin menguat dalam kehidupan warga negara. Tiap kelompok agama atau kepercayaan lebih mengedepankan kepentingan masing-masing, mengumbar perbedaan serta memaksakan kehendaknya dengan jalan kekerasan. Fenomena tersebut justru menggambarkan terkikisnya jiwa bernegara yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Pancasila seperti telah luntur kesaktiannya, tak lagi hidup dengan kokoh dan kuat dalam jiwa warga negara, terlebih di era Globalisasi ini yang dapat dengan mudah masuknya kebudayaan asing.

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara memiliki banyak tantangan. Salah satunya tantangan yang paling berat globalisasi. Globalisasi adalah proses suatu bentuk satu kesatuan internasional yang terjadi karena

⁴ Cahyono, Ma'ruf. *Membumikan Pancasila Untuk Bina Damai Dan Resolusi Konflik Sosial* (Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI, 2018), 3.

⁵ Cahyono, Ma'ruf. *Membumikan Pancasila Untuk Bina Damai Dan Resolusi Konflik Sosial* (Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI, 2018), 4.

pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek kebudayaan lainnya, saling terhubung antara masyarakat satu bangsa dengan bangsa yang lainnya, sehingga tercipta kebudayaan global dari kepentingan yang beragam. Pancasila sebagai ideologi bangsa mendapat ancaman dari berbagai ideologi lain terutama ideologi negara besar. Unsur ideologi dari negara-negara besar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Unsur yang meniadakan Tuhan atau atheis, unsur ini berasal dari ideologi komunis. Unsur ini bertentangan dengan Pancasila sila pertama.
2. Unsur yang mengedepankan kebebasan individu, unsur ini berasal dari ideologi liberalisme. Unsur ini bertentangan dengan sila kelima Pancasila.
3. Unsur perdagangan bebas dan monopoli, yang terdapat dalam ideologi liberalisme. Unsur ini tidak sesuai dengan sila kelima Pancasila dan prinsip kerakyatan.⁶

Kemerosotan moral menjadi hambatan dalam proses kemajuan bangsa Indonesia dan berpengaruh bagi masa depan utamanya bagi generasi Z yaitu generasi yang lahir pada 1996-2010 menurut Ghazali pakar Amerika.⁷ Generasi Z lahir, tumbuh dan berkembang seiring dengan teknologi modern yang mulai banyak diperbaharui, dikembangkan dan diterapkan. Generasi Z sebagai penerus bangsa seharusnya mengimplementasikan Pancasila sebagai pandangan hidup sehari-hari. Namun, pada realitanya generasi Z merasa bahwa dasar negara dan ideologi negara tidak penting, mereka beranggapan bahwa Pancasila hanya sekedar teori. Derasnya arus globalisasi tidak dapat kita hindari, arus globalisasi juga mempengaruhi masyarakat Indonesia, akibat dari semakin canggihnya teknologi informasi mengakibatkan dua sisi baik bersifat positif maupun bersifat negatif dalam membangun sebuah masyarakat yang ideal. Dampak positif dari arus globalisasi adalah kemudahan bagi kita untuk mencari informasi dari seluruh penjuru dunia, semakin canggihnya teknologi

⁶ Nuswantari and Rachman, Yusuf Fadlila. "Penguatan Pancasila Sebagai The Living Ideology Melalui Revitalisasi Pembelajaran Pancasila Di Era Disrupsi," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020).

⁷ Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya," *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021).

informasi juga memudahkan kita untuk mengakses ilmu pengetahuan, selain itu pertumbuhan ekonomi juga semakin berkembang cepat. Akan tetapi, arus globalisasi juga memiliki dampak negatif, pengaruh negatif globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal yang seharusnya kita jaga dan lestarikan.⁸ Selain itu, arus globalisasi juga memiliki pengaruh dalam bidang sosial budaya dan mengubah bentuk kehidupan keseharian kita, di era globalisasi ini masyarakat memiliki sifat individualisme, intoleransi, radikalisme, culture shock (gegar budaya), kesenjangan budaya, dan kebudayaan pop.

Di era globalisasi, generasi Z dalam kesehariannya tidak dapat terlepas dari gadget. Hal itu berdampak positif dan negatif, dampak positifnya generasi Z dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun, namun dengan penggunaan gadget juga berdampak negatif seperti memiliki sifat individualisme. Generasi Z lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dengan gadget, dibandingkan bertemu dengan teman-teman sejawatnya secara tatap muka langsung, hal inilah yang menyebabkan generasi Z memiliki sifat individualisme. Kesibukan mereka dengan gadgetnya juga menjadikan mereka lupa pada kewajiban mereka sebagai hamba untuk beribadah kepada Tuhan. Sikap seperti itu tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup.

Di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, perilaku generasi Z masih banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, menurut beliau remaja di Desa Panjalin Kidul banyak yang berperilaku negatif, kenakalan remaja seperti tergabung dalam geng motor dan narkoba, bahkan sepolda Jawa Barat kasus narkoba paling tinggi ini terjadi di Desa Panjalin Kidul. Perilaku remajanya masih banyak yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, karena terpengaruh oleh pergaulan bebas, akibat dari arus negatif globalisasi.⁹

⁸ Annisa Azzahra Jualianty, Dinnie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini," *Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (2021): 1–9.

⁹ Hasil observasi di Desa Panjalin Kidul, melalui wawancara kepada Bapak Otong sebagai ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjalin Kidul. Dilaksanakan pada 20 Oktober 2023, pukul 07.10.

Generasi Z di desa tersebut menganut agama, namun tidak memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridha Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya.

Remaja memiliki sifat yang labil, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Di era globalisasi ini, teknologi semakin canggih hingga kebudayaan luar dapat dengan mudah masuk, remaja yang memiliki sifat labil mudah terpengaruh oleh kebudayaan luar.¹⁰ Akibatnya banyak remaja yang mengikuti pergaulan bebas, banyak terjadi kenakalan remaja, hal itu akan terjadi jika remaja tidak menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup mereka. Kuatnya pengaruh berbagai nilai kebudayaan global memburamkan eksistensi Pancasila selaku dasar negara, falsafah hidup, serta ideologi bangsa negara.

Kebudayaan luar mudah diterima oleh masyarakat karena budaya yang masuk menawarkan keuntungan atau kebermanfaatan bagi masyarakat, dan unsur budaya yang dapat dengan mudah menyelaraskan dengan kondisi masyarakat yang menerima bentuk kebudayaan tersebut. Karena beberapa keuntungan tersebutlah, masyarakat dalam suatu bangsa secara tidak sadar mulai melupakan ideologi negaranya.

Generasi Z banyak yang berperilaku tidak sejalan dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, hal itu terjadi karena pengaruh negatif dari arus globalisasi. Kondisi seperti ini sangat mengancam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu perlu dilakukannya suatu upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup, terkhusus bagi generasi Z.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup Generasi Z dalam Menghadapi Arus Globalisasi (Studi Kasus di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka)”**.

¹⁰ Annisa Azzahra Jualianty, Dinnie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini,” *Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (2021): 1–9.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan membagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin di bawah ini :

- a. Wilayah kajian penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah studi ketatanegaraan.
- b. Jenis masalah
 - 1) Upaya menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup generasi Z di Desa Panjalin Kidul.
 - 2) Hambatan terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari tertalu meluasnya masalah dan agar tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang dibahas untuk memberikan pemahaman yang terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan mengenai Upaya Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Generasi Z Dalam Menghadapi Arus Globalisasi di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup generasi Z di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?
- b. Apa yang menjadi penghambat terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup generasi Z di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam memahami pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia keilmuan pada umumnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan khususnya bagi jurusan Hukum Tata Negara Islam Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan maupun wawasan kepada masyarakat dalam mengetahui perengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup serta upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi arus globalisasi yang berpengaruh pada nilai-nilai Pancasila.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai seorang peneliti yang baik, sebaiknya memiliki rujukan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Untuk itu peneliti memiliki beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Annisa Azzahra Julianty dan Dinnie Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia 2022, dengan judul “*Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*” Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Tujuan utama penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra Julianty dan Dinnie Anggraeni Dewi yaitu merevitalisasi nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh negatif dari globalisasi yang menjadi ancaman juga tantangan terhadap eksistensi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra Julianty dan Dinnie Anggraeni Dewi dengan penelitian yang sedang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada tujuannya yaitu merevitalisasi nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh negatif dari globalisasi, dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objeknya, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra Julianty dan Dinnie Anggraeni Dewi objeknya di Perguruan Tinggi, penelitian yang akan dilakukan objeknya Generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

2. Angel Dwi Septianingrum dan Dini Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia 2021, dengan judul “*Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern*” Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber teorinya diambil dari hasil studi kepustakaan yang terdapat di beberapa referensi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah upaya atau cara untuk mewujudkan implementasi Pancasila pada generasi milenial di era serba modern.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Angel Dwi Septianingrum dan Dini Anggraeni Dewi dengan penelitian yang sedang diteliti memiliki

¹¹ Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini,” *Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (2021): 1–9.

¹² Angel Dwi Septianingrum and Dini Anggraeni Dewi. “Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern,” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2021).

persamaan dan perbedaan, persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian Angel dan Dini objeknya generasi milenial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya merupakan generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

3. Ratih Novia Septian dan Dinnie Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia 2021, dengan judul “ Revitalisasi Nilai Luhur Pancasila Sebagai Resonansi Kebangsaan di Tengah Derasnya Arus Globalisasi” Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature atau pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai globalisasi yang menyebabkan batas ekonomi dan sosial budaya antar negara terlihat samar sehingga terlihat perubahan pada berbagai aspek kehidupan, mengetahui dampak-dampak globalisasi yang terjadi di Indonesia dan suatu upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pemulihan dan penyelesaian dari berbagai permasalahan dan krisis nilai moral yang terjadi.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Novia Septian dan Dinnie Anggraeni Dewi dengan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, selain itu salah satu tujuan penelitiannya pun sama yaitu sama-sama untuk mengetahui dampak globalisasi yang terjadi di Indonesia dan upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objeknya, penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Dinnie objeknya seluruh masyarakat Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya berfokus pada generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

4. Darmawan, UIN Raden Intan Lampung 2018, dengan judul “*Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Masyarakat di Era Globalisasi*” Dalam penelitiannya Darmawan menggunakan metode penelitian riset berbasis pustaka, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan

¹³ Ratih Novi Septian and Dinnie Anggraeni Dewi, “Revitalisasi Nilai Luhur Pancasila Sebagai Kebanggaan Di Tengah Derasnya Arus Globalisasi,” *Jurnal EduPsyCouns* 3, no. 1 (2021): 10–20.

metode dokumentasi dengan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek kajian, setelah data yang dibutuhkan terkumpul peneliti melakukan klasifikasi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis dengan metode deskripsi, kesinambungan historis, idealis, dan interpretasi. Penelitian ini berfokus pada revitalisasi Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat di era global, kemudian tujuan dari penelitian yang dilakukan Darmawan yaitu untuk mengungkap secara filosofis tentang nilai-nilai Pancasila sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Mampu menemukan relevansi nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat dipraktikkan dalam realitas kehidupan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada metode pengumpulan data dan tema yang diangkat, yaitu pengumpulan datanya sama-sama menggunakan dokumen dan sama-sama mengangkat tema mengenai revitalisasi Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat di era globalisasi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek yang ditelitinya, penelitian Darmawan objek penelitiannya yaitu masyarakat Indonesia tanpa ada batasan usia dan daerah, sedangkan penelitian yang sedang diteliti objek penelitiannya yaitu generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

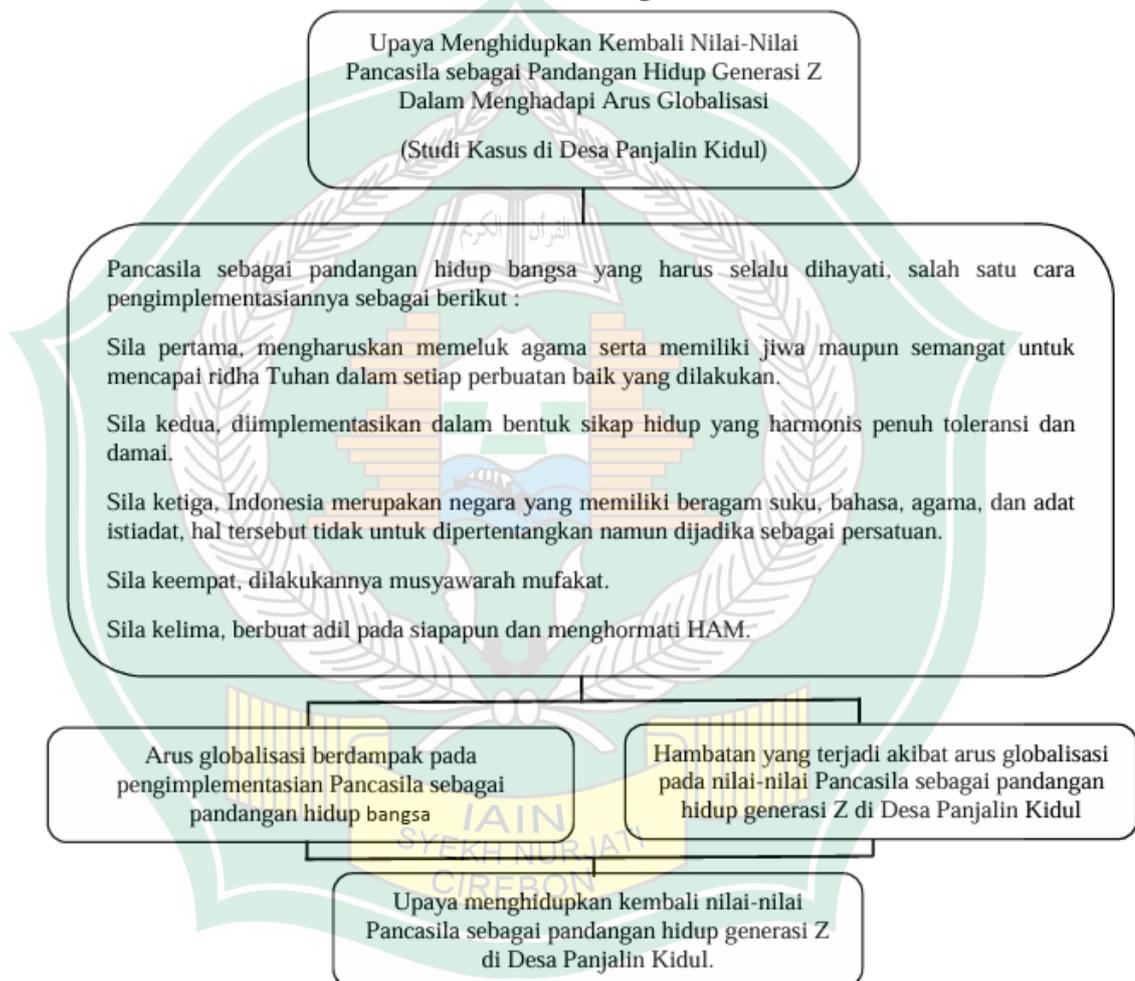
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan diagram yang akan dijadikan gambaran sebagai alur logika dari tema yang akan ditulis dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjadi dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam penelitian Upaya Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Generasi Z dalam Menghadapi Arus Globalisasi (Studi Kasus di Desa Panjalin Kidul), nilai-nilai Pancasila harus dijadikan landasan dalam berperilaku atau dapat dikatakan pula sebagai

¹⁴ Darmawan. "Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat Di Era Globalisasi," 2018, 1–120.

pedoman hidup dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, karena Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa. Namun akibat arus globalisasi, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengalami berbagai hambatan dalam pengimplementasiannya terkhusus pada generasi Z. Dari permasalahan tersebut dapat kita teliti terkait upaya yang harus dilakukan agar generasi Z dapat menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup. Maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian dapat diuraikan lebih lanjut pada uraian dibawah ini, yaitu :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Panjalin Kidul Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Alasan memilih tempat ini adalah karena di Desa Panjalin Kidul masih banyak generasi Z yang tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup mereka, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Panjalin Kidul agar peneliti dapat memberikan solusi bagi pemerintah Desa Panjalin Kidul agar generasi Z-Nya dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup mereka.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada data deskriptif. Menurut Bagdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Menurut Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.¹⁶

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.¹⁷ Dalam penelitian ini akan dipaparkan atau menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

¹⁵ Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum* (Mataram, NTB: Mataram University Press, 2020), 28.

¹⁶ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 4.

¹⁷ Nugrahi, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakrabooks, 2014).

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama.¹⁸ Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu bersumber dari lokasi penelitian atau biasa disebut dengan jenis penelitian lapangan, dimana data-data yang terkumpul merupakan hasil dari pengamatan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dari Kepala Desa Panjalin Kidul, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tokoh masyarakat dan generasi Z.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung mengenai informasi yang akan melengkapi data primer. Jenis data pendukung diperoleh dari referensi, baik berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, serta data lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi.¹⁹ Wawancara penelitian ini ditunjukkan kepada :

- 1) Bapak Dudung Abdullah Yasin, selaku Kepala Desa Panjalin Kidul.
- 2) Bapak Otong Aklani, selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).
- 3) Tokoh Masyarakat Desa Panjalin Kidul.
- 4) Generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

¹⁸ Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum* (Mataram, NTB: Mataram University Press, 2020), 89.

¹⁹ Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum* (Mataram, NTB: Mataram University Press, 2020), 95.

Dari wawancara tersebut diharapkan memperoleh data yang akurat dan detail. Dalam melakukan wawancara alat yang digunakan peneliti yaitu handphone untuk merekam. Wawancara yang dilakukan juga bertahap, dimana ketika peneliti merasa data yang diperoleh kurang maka peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk memperoleh data yang lebih detail.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa material tertulis yang tersimpan, dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Dokumen berupa catatan tertulis dari kegiatan atau peristiwa yang sudah terjadi pada waktu lalu, dokumen dijadikan acuan bagi peneliti dalam memahami penelitiannya.

6. Analisis Data

Berdasarkan penelitian, penulis menggunakan teknik analisis pendekatan kualitatif, analisis ini akan menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²⁰ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian disusun secara rinci sehingga dapat menjawab suatu permasalahan. Setelah itu dipaparkan dan dijelaskan. Setelah ditelaah dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu dengan mengambil kesimpulan dari hal yang bersifat umum kepada hal yang khusus.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca. Dalam proposal yang berjudul “Upaya Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Generasi Z Dalam Menghadapi Arus Globalisasi (Studi Kasus di Desa Panjalin Kidul).” Pembahasannya dikelompokkan menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

²⁰ Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum* (Mataram, NTB: Mataram University Press, 2020), 105-106.

Bab pertama, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yaitu latar belakang; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat akademik, dan manfaat bagi masyarakat; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi), dan analisis data.

Bab kedua, ada bab ini memuat tentang landasan teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka. Landasan teori dalam penelitian ini mengenai Pancasila yang terdiri dari pengertian Pancasila, sejarah Pancasila, Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup, nilai-nilai Pancasila; Pengaruh Globalisasi yang terdiri dari pengertian globalisasi dan dampak globalisasi; Generasi Z yang terdiri dari karakteristik generasi Z dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Z; yang terakhir yaitu mengenai Teori Hukum Pancasila.

Bab ketiga, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum Desa Panjalin Kidul yaitu Sejarah Desa Panjalin Kidul; letak geografis Desa Panjalin Kidul yang terdiri dari orbitrasi, waktu tempuh, letak desa, dan luas wilayah menurut penggunaan; demografi Desa Panjalin Kidul, kondisi pemerintah Desa Panjalin Kidul; visi dan misi Desa Panjalin; dan lembaga pendidikan yang ada di Desa Panjalin Kidul.

Bab keempat, pada bab ini akan membahas tentang analisis deskriptif terkait rumusan masalah penelitian tentang bagaimana upaya menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup generasi Z di Desa Panjalin Kidul, dan hambatan yang terjadi akibat arus globalisasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup generasi Z di Desa Panjalin Kidul.

Bab kelima, bab ini memuat tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dibahas pada bab IV dan saran yang berisi mengenai rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.